

**ANALISIS PENDIDIKAN PRAMUKA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PADA SISWA
SDIT IQRO GEDONG TATAAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi dan memenuhi syarat-syarat

Guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Dalam ilmu tarbiyah dan keguruan

Oleh:

WIWIT INDAH UTAMI

1511100118

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H/2019 M

**ANALISIS PENDIDIKAN PRAMUKA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PADA SISWA
SDIT IQRO GEDONG TATAAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi dan memenuhi syarat-syarat

Guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Dalam ilmu tarbiyah dan keguruan

Oleh:

WIWIT INDAH UTAMI

1511100118

Jurusan :Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Pembimbing I

Nurhaida Widiyani,M.BIOTECH

Pembimbing II

Yuli yanti,M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

Abstrak

Pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada akhlak yang mulia. Adanya jalinan komunikasi antara keluarga, masyarakat dan sekolah akan menghasilkan siswa yang berkarakter. Gerakan pramuka merupakan wadah dalam pembentukan nilai karakter. SDIT IQRO Gedong Tataan merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pendidikan pramuka, bukan sekedar menjadi kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi masuk dalam muatan lokal. Pada saat melakukan pra survei terlihat beberapa karakter positif pada diri siswa SDIT IQRO Gedong Tataan seperti: peduli dengan lingkungan sekitar seperti menjaga kebersihan, berbagi makanan, melaksanakan shalat duha dan mengulang hafalan pada waktu istirahat, kerja sama yang terjalin antar siswa dalam sebuah kelompok untuk bisa meniru membuat jangkar yang di ajarkan oleh Pembina, sikap kepemimpinan yang tercermin saat memimpin barisan serta disiplin dan bertanggung jawab saat mengemban amanah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara pendidikan pramuka membentuk karakter pada diri siswa di SDIT IQRO Gedong Tataan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus melalui pengumpulan pola data cara mengamati, wawancara dan dokumentasi yang hasilnya dideskripsikan dalam bentuk narasi. Data atau sumber data utama dalam penelitian ini yaitu kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter pramuka melalui pembiasaan, keteladanan dan hukuman yang dapat membentuk karakter religious, disiplin, bertanggung jawab dan bekerjasama.

Kata Kunci: *Karakter, Pendidikan Pramuka*

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwit Indah Utami

NPM : 1511100118

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Pendidikan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Pada Siswa SDIT IQRO Gedong Tataan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Januari 2020

Penulis,

Wiwit Indah Utami

NPM: 1511100118



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung; Telp. (0721) 703260.

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS PENDIDIKAN PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PADA SISWA SDIT IQRO GEDONG TATAAN
Nama : WIWIT INDAHUTAMI
NPM : 1511100118
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Nurhaida Widiani, M.Biotech
NIP. 19840519 201101 2 007

Pembimbing II

Yuli Yanti, M.Pd.I
NIP.

Mengetahui

Ketua Prodi PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd

NIP. 196910 03199702 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS PENDIDIKAN PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SDIT IORO GEDONG TATAAN**.
Disusun oleh: **WIWIT INDAH UTAMI, NPM.1511100118**, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa, 28 Januari 2020, pada pukul 10.00-12.00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Sekretaris : Ayu Reza Ningrum, M.Pd

Penguji Utama : Ida Fiteriani, M.Pd

Penguji Pendamping I : Nurhaida Widiani, M.Biotech

Penguji Pendamping II : Yuli Yanti, M.Pd.I

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

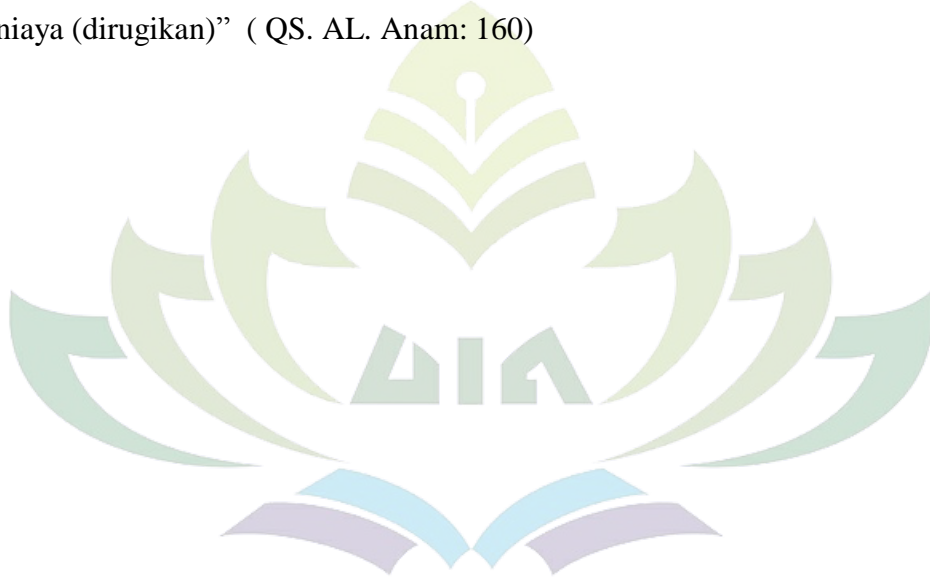


Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَثْمَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا تُجْزَى إِلَّا مِثْلُهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦٠﴾

“Barangsiapa membawa amal yang baik, Maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan Barangsiapa yang membawa perbuatan jahat Maka Dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)” (QS. AL. Anam: 160)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan rendah hati Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada ibu dan bapak tercinta (Winarni Dan Sunaryo) yang telah membimbing mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhingga.
2. Adik-adik ku tercinta Bagus Dwi Prayoga Dan Satria Aji Wijaya dan keluarga besar yang telah mendukung serta mendoakanku. Terimakasih atas doa, semangat dan motivasi yang telah diberikan.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Wiwit Indah Utami dilahirkan di Sukabandar, 12 Oktober 1997. Anak pertama dari pasangan Sunaryo dan Winarni. Awal pendidikan dimulai dari TK Bakhti Kusuma dan selesai tahun 2003, SD Negeri 1 Sukabandar selesai pada tahun 2009, SMP Negeri 2 Gedong Tataan Selesai pada tahun 2012, SMA Negeri 1 Gedong Tataan selesai pada 2015 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN raden intan lampung dimulai pada semester I tahun 2015/2019 dan berkonsentrasi pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah.

Selama menjadi pelajar waktu SMP penulis aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan drama. Beranjak kejenjang berikutnya pada saat menempuh pendidikan SMA penulis aktif mengikuti ekstrakurikuler Drum Band dan Rohis. Pada jenjang perguruan tinggi sebagai mahasiswa penulis pernah mengikuti pendidikan pramuka di UIN Raden Intan Lampung .

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendidikan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Pada Siswa SDIT IQRO Gedong Tataan”. Skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tak terlepas dari bimbingan, arahan dan perhatian berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof.Dr.Hj.Nirva Diana,M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd dan Ibu Nurul Hidayah,M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurhaida Widiani,M.Biotech selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta sabar dalam membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Yuliyanti,M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta sabar dalam membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dwi Sartika Yana,S.Pd selaku kepala sekolah sekaligus kagudep pramuka SDIT IQRO Gedong Tataan yang telah memberikan ijin penelitian dan memberikan keterangan hingga selesainya skripsi ini.

6. Zaitun Ismi selaku Pembina pramuka dan anggota pramuka penggalang yang telah memberikan keterangan hingga selesainya skripsi ini
7. Segenap Bapak Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
8. Segenap Bapak Ibu guru dari awal jenjang pendidikan TK, SD, SMP dan SMA yang telah mendidik dan membimbingku memberi bekal ilmu yang bermanfaat.
9. Kawan-kawan seperjuangan PGMI angkatan 2015 khususnya PGMI kelas B yang telah memberikan banyak bantuan baik moril maupun material, motivasi dan wawasan selama perkuliahan dikampus.

Semoga Allah membalas kebaikan berlipat ganda kepada kalian semua. penulis menyadari dalam penulisan ini terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk perbaikan dan kesempurnaan karya penulis dikemudian hari. semoga karya tulis ini bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, November 2019

penulis

Wiwit Indah Utami

NPM.1511100118

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR IZIN MUNAQSYAH.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN MUNAQSYAH.....	iii
LEMBAR REFRENSI DAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABLE	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Fokus Penelitian.....	4
E. Rumusan Masalah.....	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Kajian Teori Pramuka	
a. Sejarah Pramuka	6
b. Hakekat Pramuka.....	8
c. Golongan Pramuka.....	11
d. Prinsip Dan Metode Pramuka.....	12
e. Keterampilan-Keterampilan Dalam Pramuka.....	19
f. Kegiatan-Kegiatan Pramuka untuk SD/MI.....	23
2. Kajian Teori Karakter	
1) Pengertian Karakter	24
2) Strategi Pendidikan Karakter.....	26

3) Nilai-Nilai Karakter	31
B. Penelitian Yang Relevan.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	39
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	40
C. Data Dan Sumber Data	40
D. Teknik Penelitian	
1) Observasi	41
2) Wawancara	41
3) Dokumentasi	42
E. Teknik Analisis Data	
1) Reduksi	43
2) Penyajian Data	43
3) Penarikan Kesimpulan	43
F. Keabsahan Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah	46
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan Penelitian	65

BAB V PENUTUP

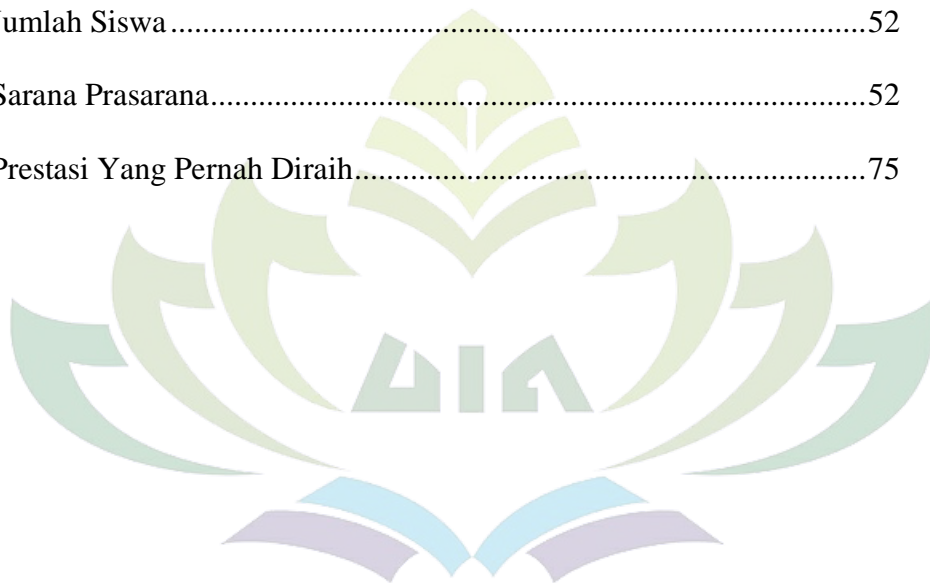
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1 Strategi Pramuka	19
Table 2 18 Pendidikan Karakter	33
Table 3 Pengelompokkan Nilai Karakter	36
Table 4 Indikator Pendidikan Karakter	37
Table 5 Data Guru Dan Karyawan	50
Table 6 Jumlah Siswa	52
Table 7 Sarana Prasarana.....	52
Table 8 Prestasi Yang Pernah Diraih.....	75



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Teknik Analisis Data	44
Gambar 2 Tringulasi Sumber Data.....	45
Gambar 3 Tringulasi Teknik.....	45
Gambar 4 Tringulasi Waktu	46
Gambar Struktur Organisasi Sekolah	50
Gambar Struktur Organisasi Pramuka.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

Instrumen dan kisi-kisi penelitian.....	74
pedoman Wawancara Penelitian.....	78
Transkrip wawancara	80
Hasil Observasi Penelitian.....	94
Reduksi Observasi	99
Tringulasi Teknik	102
Gambar kegiatan pramuka.....	107
Silabus Pramuka	113
Absen	120
Rekapitulasi nilai	136
Validasi.....	142
Surat izin pra penelitian.....	143
Surat balasan pra penelitian.....	144
Surat izin penelitian.....	145
Surat balasan penelitian.....	146
Nota Dinas Bimbingan	145



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter harus dibina sejak dini dan dimaksimalkan saat usia sekolah dasar. Potensi telah dimiliki manusia sejak manusia dilahirkan namun harus terus dibina melalui sosialisasi dan proses pendidikan di sekolah. Usia sekolah dasar merupakan usia masa anak meniru tingkah laku kongkrit yang ia lihat sehingga hal ini sangat bermanfaat dalam pembentukan karakter siswa¹. Menurut Badura proses perkembangan sosial dan moral pada siswa ditekankan kepada *conditioning* (pembiasaan merespon dengan memberi hadiah dan memberi hukuman) dan *imitation* (peniruan).² Dalam hal ini berarti orang tua dan guru harus mampu menjadi teladan demi terbentuknya karakter pada diri siswa. Karena dengan terbentuknya karakter yang baik maka generasi muda akan mampu mempertahankan Negara dan membawa perbaikan untuk memajukan bangsa.

Dalam lembaga pendidikan upaya yang dilakukan terdapat dua hal dalam membentuk karakter anak yaitu melalui pendidikan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pendidikan intrakurikuler dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran sedangkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler berada diluar jam mata pelajaran terstruktur yang membimbing anak

¹ Seminar Nasional Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan, Makasar 21 April 2018

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Terbaru*, Cet. Ke-19 (Bandung: Rosdakarya, 2014) h. 79

untuk menemukan bakatnya serta mengalihkan perhatian mereka kepada kegiatan yang positif. Dalam peraturan pemerintah pendidikan dan kebudayaan no 63 tahun 2014 menyatakan bahwa pramuka wajib bagi sekolah dasar dan menengah.³ Hal tersebut merupakan upaya pemerintah dalam membentuk karakter bangsa, pramuka dipilih karena pramuka merupakan wadah yang memiliki berbagai kegiatan edukatif menarik serta materi yang luas sehingga generasi pemuda merasa senang dan tertarik untuk mengikutinya.

Salah satu sekolah yang mewajibkan pendidikan pramuka adalah SDIT IQRO Gedong Tataan, sekolah SDIT IQRO Gedong Tataan merupakan sekolah swasta yang terletak di gedong tataan, pesawaran. Pendidikan pramuka di SDIT IQRO Gedong Tataan bukan sekedar menjadi kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi masuk dalam muatan lokal yang terjadwal mulai dari siaga untuk kelas I,II dan III serta penggalang dari kelas IV, V, dan VI. Wawancara penelitian kegiatan pramuka di SDIT IQRO Gedong Tataan dengan Pembina, beliau menjelaskan bahwa “ pramuka di SDIT IQRO Gedong Tataan cukup aktif. Kami sering berpartisipasi dalam beberapa kegiatan seperti: kemah ukhuwah, gladian pinru dan lomba bazaar siaga”. Selain itu berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa hasta karya siswa seperti kaligrafi dan batok kelapa, beberapa karakter positif juga terlihat dalam diri siswa seperti: melaksanakan shalat duha, menjaga kebersihan lingkungan, dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Adapun kegiatan pramuka yang diajarkan oleh SDIT IQRO Gedong Tataan yaitu: PBB, hiking, senam, sandi, kemah ukhuwah. Hal ini

³ undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka

menunjukkan bahwa sekolah tersebut cukup baik dalam pelaksanaan kegiatan pramuka.

Adapun pelanggaran yang terjadi saat pra penelitian di SDIT IQRO Gedong Tataan pada tahun ajar 2019/2020, Berdasarkan data observasi pra penelitian, Kamis 31 Januari 2019 pada saat mengikuti kegiatan pramuka masih ada anggota pramuka yang tidak memakai atribut pramuka, bermain-main pada waktu kegiatan pramuka, kurangnya minat untuk mengikuti pendalaman materi di hari Sabtu karena merasa dirinya bukan anggota pramuka dan kurang berminatnya siswa dalam pengisian buku SKU. Sedangkan pada observasi prapenelitian selanjutnya pada hari Sabtu 9 Februari 2019 pada saat upacara pelantikan terlihat banyak anggota penggalang yang tidak segera mengambil tempat untuk berbaris dan beberapa siswa gaduh saat upacara. Pengevaluasian pramuka berdasarkan hasil wawancara dijabarkan oleh kagudep pramuka “mereka kurang berminat ikut pendalaman materi hari Sabtu karena merasa bukan anggota pramuka, dan pengisian SKU juga mereka kurang berminat.”⁴ Dari beberapa nilai yang telah dijabar meskipun pendidikan pramuka telah masuk dalam muatan lokal masih banyak pelanggaran yang dilakukan oleh siswa/siswi SDIT IQRO Gedong Tataan seperti:

1. Tidak memakai atribut pramuka
2. Kurang berminat mengikuti pendalaman materi di hari Sabtu
3. Kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran
4. Tidak bergegas untuk berbaris pada saat melakukan upacara pelantikan

⁴ Wiwit Indah Utami, wawancara prapenelitian dengan kagudep pramuka 31 Januari 2019

5. Kurang berminat dalam pengisian buku SKU

Kurangnya kesadaran mengenai pengamalan nilai-nilai pramuka, menyebabkan masih terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Sehubungan dengan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendidikan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa SDIT IQRO Gedong Tataan”

B. Identifikasi Masalah

1. Orang tua dan guru menjadi teladan dalam penanaman nilai karakter
2. Pramuka memiliki kegiatan menarik yang dapat membentuk karakter siswa seperti: PBB, Sandi, Senam, kemah Ukhuwah, Hiking.
3. Kurangnya pengamalan nilai-nilai kepramukaan oleh siswa dalam upaya pembentukan nilai kepribadian, kecakapan dan akhlak mulia
4. Kurangnya kesadaran siswa terhadap peraturan dan tata tertib sekolah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti memfokuskan permasalahan pada penanaman karakter melalui pendidikan pramuka di SDIT IQRO Gedong Tataan.

D. Fokus Penelitian

Setelah kita mengetahui batasan masalah maka peneliti memfokuskan penelitian pada penanaman nilai karakter yang dibentuk melalui kegiatan pramuka di SDIT IQRO Gedong Tataan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian mengenai penanaman karakter melalui pendidikan pramuka, maka didapatlah rumusan masalah untuk dianalisis sebagai berikut:

1. Bagaimana Penanaman karakter melalui pendidikan pramuka di SDIT IQRO Gedong Tataan?

F. Tujuan

1. Mengetahui pendidikan karakter melalui pendidikan pramuka di SDIT IQRO Gedong Tataan

G. Manfaat

Berdasarkan penjabaran dari tujuan penelitian terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dalam penelitian, antara lain sebagai berikut:

- a) Bagi Peneliti Penelitian ini bermanfaat menambah wawasan peneliti. Selain itu, melalui penelitian ini peneliti dapat mengasah kemampuan dalam mengkaji dan menganalisis permasalahan yang ada secara lebih dalam.
- b) Bagi Pembina Pramuka Dapat digunakan sebagai refrensi dalam mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan pramuka.
- c) Siswa

Bagi siswa yang menjadi obyek penelitian diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan melalui pendidikan pramuka.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kajian Teori Pendidikan Pramuka

a. Sejarah Singkat Pramuka

Sejarah kepramukaan atau kepanduan dipelopori oleh Lord Boden Powell yang dikenal sebagai bapak pramuka sedunia pada tahun 1908. Pengalaman-pengalaman boden powel dalam pembinaan remaja di inggris mendasari berdirinya pramuka.kepramukaan yang awal mulanya beranggotakan laki-laki dengan nama boys scout. Atas bantuan adik-adiknya kemudian barulah didirikan organisasi kepramukaan perempuan yang bernama grils guides yang kemudian diteruskan oleh istri beliau. Pada tahun 1916 lahir kelompok pramuka siaga dengan nama CUB (anak srigala).Sejak berdirinya gerakan kepramukaan hingga saat ini tak kurang dari 28 juta anggota kepanduan dari 216 negara menjadi anggota world organization scout movement (WOSM) yang bermarkas di geneva, swizerland dan world association of girl guides and scouts (WAGGS). Dan Indonesia merupakan salah satu anggota WOSM.⁵

⁵ Man Salim, 2016, *Pedoman Lengkap Pramuka Super Komplit Siaga-Penggalang-Penegak-Pandega*, (Semarang: Syalmahat Publishing), H.42

Materi yang dipelajari oleh pramuka mulai dari materi umum maupun spesifik ekstrakurikuler lain seperti : baris berbaris, hiking, navigasi, mountainering (pecinta alam), P3K (PMR), kesakaan, sejarah perjuangan bangsa dan sebagainya. Dalam kemahiran lapangan atau keterampilan yang dikuasai oleh setiap anggota kepanduan yaitu: P3K, evakuasi, PBB, organisasi, kesakaan, survival, navigasi darat, pecinta alam, tali temali, dalam penyuluhan masyarakat dapat melakukan penyuluhan, bakti sosial, atau penanggulangan bencana. Kecerdikan dan kecerdasan Boden Powell inilah yang menyebabkan pemuda antar bangsa, antar benua dapat bersatu.

Kepramukaan sendiri masuk ke Indonesia dibawa oleh bangsa belanda dengan nama Nederland indische padvindere Vereeniging atau lebih dikenal NIPV. Selanjutnya oleh pemimpin-pemimpin pergerakan nasional membentuk organisasi serupa untuk membentuk karakter yang baik dan dapat menjadi kader pergerakan. kemudian munculah berbagai macam nama kepanduan. Setelah serangkaian peristiwa yang terjadi gerakan pramuka lahir kembali berdasarkan keputusan presiden nomor 23 tahun 1961, tanggal 20 mei 1961, tentang gerakan pramuka yang menetapkan gerakan pramuka sebagai satu-satunya organisasi kepanduan yang ditugaskan menyelenggarakan pendidikan kepanduan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia, serta mengesahkan anggaran dasar yang menjadi pedoman, petunjuk dan pegangan bagi para pengelola gerakan pramuka dalam menjalankan tugasnya. Pernyataan para wakil organisasi kepanduan di Indonesia yang dengan ikhlas meleburkan diri menjadi ke dalam organisasi gerakan pramuka dilaksanakan di istana olahraga senayan pada tanggal 30 juli 1961 peristiwa ini kemudian disebut hari ikrar pramuka.

Kemudian dikenalkan secara resmi kepada seluruh rakyat Indonesia pada tanggal 14 agustus 1961 dan menjadi hari pramuka yang di peringati setiap tahun oleh seluruh jajaran anggota pramuka. Dalam perkembangannya kepanduan selalu mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi wosm mencanangkan pramuka memiliki situs organisasi yang bertujuan memudahkan komunikasi dan koordinasi serta memantau perkembangan kepanduan. Gerakan pramuka Indonesia kemudian meluncurkan situs www.pramuka.co.id. Sebagai buktinya wosm mengadakan kegiatan jamboree on the internet (JOTI) dan jamboree on the air (JOTA) . Ini berarti jambore tidak hanya bertemu secara langsung namun bisa juga sesama netter (pengguna internet) kegiatan ini melibatkan anggota kepanduan seluruh dunia.

b. Hakekat Pendidikan Pramuka

Istilah kepramukaan berarti pekerjaan dan sikap kaum penjelajah, pengembara hutan dan penghuni tapal batas. Pramuka dalam sudut pandang anak-anak menempatkan mereka dalam kelompok persaudaraan organisasi secara alamiah tempat mereka untuk bermain, melakukan kenakalan dan keliaran. Gerakan pramuka memberikan mereka kesempatan untuk aktif di alam terbuka. Menurut sudut pandang orang tua pramuka memberikan kesehatan dan perkembangan fisik, mengajarkan kesiapan, keterampilan, keberanian, kedisiplinan, sopan santun dan patriotisme.⁶

⁶ Lord Robert Baden Powell, Terjemahan Leinovar, *Scouting For Boys Buku Pegangan Wajib Untuk Anggota Pramuka, Pembina, Pelatih, Guru, Pecinta Alam, Dan Orang Tua*, (Jakarta : Renebook, 2018) H.1-2

Kwarnas mengatakan “ pendidikan kepramukaan adalah proses yang praktis, diluar sekolah dan diluar keluarga yang dilakukang dengan bentu kegiatan menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan yang sasaran terakhirnya adalah dapat terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia, dan memiliki kecakapan hidup.”⁷

Dengan kata lain pramuka membangun karakter pada diri siswa melalui pengalaman yang ia dapatkan selain itu pramuka juga melatih perkembangan fisik. Pembinaan dalam pramuka bersifat progresif mulai dari siaga, penggalang, penegak hingga pandega dengan tujuan agar ia mampu menjalani kehidupan. Menurut Permendikbud No. 12 Tahun 2010 Pasal 1 menjelaskan tentang Gerakan Pramuka menyatakan bahwa Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh Pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.

Gerakan Pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui:⁸

- a. Pendidikan dan pelatihan pramuka;
- b. Pengembangan pramuka;
- c. Pengabdian masyarakat dan orangtua;

⁷ Kemendikbud, *Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013*, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan , Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Penjamin Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2010

⁸ Indah Ratnawati, *Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*, JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan, Volume 1 Nomor 3 September 2018. Di Download Pada 15 Oktober 2019

d. Permainan yang berorientasi pada pendidikan

(Permendikbud No . 12 Tahun 2010 Pasal 3 tentang Gerakan Pramuka).

Dalam implementasi kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler pramuka diwajibkan. Pendidikan pramuka prosesnya terjadi diluar proses pembelajaran disekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, praktis sesuai dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang membentuk watak, akhlak dan budi pekerti luhur⁹. Hal ini berarti tujuan gerakan pramuka adalah terwujudnya kaum muda Indonesia yang berwatak, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki kepedulian terhadap sesama makhluk hidup, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Fungsi dari gerakan pramuka sendiri yaitu sebagai lembaga pendidikan non formal sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda Indonesia.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk menganalisis pendidikan pramuka dalam membentuk karakter pada diri siswa. Gerakan pramuka merupakan suatu gerakan yang membina generasi muda dengan mengembangkan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa sehingga tercipta generasi penerus bangsa yang sehat, bermoral dan beretika, mandiri dan terampil. Dalam proses pelaksanaannya gerakan pramuka berjalan dengan menerapkan prinsip dasar dan metode kepramukaan sesuai dengan perkembangan zaman disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat Indonesia.

⁹ Tritanto Ibnu Badar At-Taubany, Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017) h.341

c. Golongan Anggota pramuka

Pramuka memiliki empat buah golongan anggota yaitu: siaga, penggalang, penegak, dan pandega. Keempat golongan tersebut memiliki tingkat keterampilan yang berbeda sesuai dengan kecakapan yang telah ia laksanakan dan pangkat yang ia miliki. Untuk penjabaran ke empat golongan pramuka antara lain sebagai berikut:¹⁰

a) Pramuka Siaga

Pramuka siaga adalah anggota pramuka yang berusia dari 7-10 tahun. Disebut siaga karena pada masa ini ia masih menyiagakan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan berdirinya Boedi Oetomo sebagai tonggak awal perjuangan. Satuan terkecil pramuka siaga disebut burung dan satuan terbesarnya disebut perindukan. Bentuk barisannya melingkar dengan Pembina berada ditengah. Pembina siaga disebut ayah dan bunda sedang pembantu Pembina disebut pak cik dan bu cik. Kecakapan umum pramuka siaga mula, siaga bantu dan siaga tata.

b) Pramuka Penggalang

Penggalang adalah tingkatan pramuka setelah siaga. Anggota pramuka penggalang berusia antara 11-15 tahun. Syarat kecakapan umum penggalang digolongkan beberapa tingkat yaitu: ramu, rakit, terap dan garuda. Satu regu penggalang berisi 8 orang dengan dipimpin oleh seorang pemimpin regu. Bentuk satuannya terpisah antara putra dan putri. Kegiatan penggalang: jambore, perkemahan, lomba, pentas budaya, karnaval.

¹⁰ Man Salim, *Pedoman Lengkap Pramuka Panduan Super Komplit untuk Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega*, (Semarang: Syalmahat Publishing, 2016) H.89-99

c) Pramuka Penegak

Pramuka penegak adalah golongan pramuka setelah penggalang berusia antara 16-19 tahun. Dikatakan penegak sesuai dengan kiasannya menegakkan kemerdekaan Indonesia. Satuan terkecil pramuka penegak disebut sangga, terdiri dari 4-8 orang. Setiap 4 sangga dihimpun dalam satu ambalan yang disebut pradana, sekertaris disebut krani dan bendahara disebut hartaka dan pemangku adat. Setiap ambalan punya nama, biasanya menggunakan nama tokoh pahlawan. Tingkat yang terdapat pada pramuka penegak yaitu penegak bantara dan penegak laksana.

d) Pramuka Pandega

Pandega adalah anggota kelompok pramuka berusia 21-25 tahun yang juga disebut senior rover. Secara umum remaja usia pandega disebut sebagai remaja madya yang berproses kearah pematangan jiwa dan kesadaran diri untuk memperjuangkan dan meraih cita-cita. Pembina pandega adalah seseorang yang dapat memahami gejolak jiwa masa remaja madya dan dapat memotivasi peserta didiknya. Hubungan antara pandega dan Pembina adalah sebagai mitra dimana Pembina lebih besar perannya dalam memberi dorongan, motivasi dan arahan.

d. Prinsip Dan Metode Pramuka

Pramuka memiliki prinsip yang berbeda dengan pelajaran lain yang menjadi ciri khas pramuka yang digunakan untuk membentuk karakter bangsa. Prinsip pembentukan karakter tersebut disusun dalam AD ART pramuka oleh bapak pandu dunia Baden powell dinyatakan sebagai berikut :

1. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa,

2.Kepedulian terhadap bangsa dan tanah air,

3.Sesama hidup dan seisinya, kepedulian terhadap diri pribadi dan ketaatan.

Pada kode kehormatan pramuka Prinsip dasar pada pelaksanaan dan pengamalannya dikembangkan oleh diri siswa dengan dibantu oleh Pembina dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab agar terbentuk watak mandiri, peduli, tanggung jawab, dan etika.

Dalam pengamalan nilai dan prinsip dasar siswa dibimbing dan dituntun untuk menaati Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi laranganNya, serta beribadah sesuai dengan ajaran agama yang di anutnya. Setiap anggota pramuka memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk menjaga dan memelihara persaudaraan dan perdamaian ditengah-tengah masyarakat, mempertahankan pancasila, undang-undang 1945 dan negara kesatuan republik Indonesia dan kebhinekaan. Seseorang yang sudah tertanam dalam dirinya nilai-nilai pendidikan pramuka memiliki kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan agar lingkungan tetap asri, bersih, sehat dan nyaman untuk ditempati serta mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan masyarakat. Banyaknya kegiatan dalam pramuka membuat siswa memahami potensi dan bakatnya untuk ia kembangkan dengan cerdas demi masa depannya. Pengamalan tri satya dan dasa dharma pramuka ia jadikan pedoman dalam bertindak laku dikehidupannya.¹¹

¹¹ Irfan Ali Nasruddin, *Buku Komplet Pramuka Panduan Lengkap Penggalang Dan Siaga*, (Yogyakarta:CV Brilliant,2018) h. 75

Tri Satya Pramuka:

Demi kehormatanku aku berjanji dan bersungguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menga-malkan pancasila.
2. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat
3. Menepati dasa dharma .

Dasadharma Pramuka:

1. Takwa kepada tuhan yang maha esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin, terampil, dan gembira
7. Hemat, cermat, dan bersahaja
8. Disiplin, berani, dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Pendidikan kepramukaan memiliki perpaduan antara nilai sikap dan keterampilan dengan menggunakan metode atau teknik. Penilaian pendidikan kepramukaan menggunakan nilai autentik sikap dan keterampilan. Penilaian sikap dilaksanakan dengan cara mengamati tingkah laku siswa terhadap penilaian diri dan teman sebaya sedangkan untuk nilai keterampilan menggunakan penilaian unjuk kerja. Bentuk penilaian sikap dan keterampilan menggunakan jurnal pendidik dan fortopolio.

Kegiatan pendidikan pramuka dikembangkan dengan prinsip partisipasi aktif dengan artian siswa yang aktif mengikuti kegiatan pramuka sesuai dengan minat mereka sehingga pembelajaran pramuka terasa menyenangkan bagi siswa. Untuk penjadwalan kegiatan pendidikan pramuka di rancang mulai dari awal tahun pembelajaran agar tidak berbenturan dengan mata pelajaran lain. Evaluasi diadakan untuk mengukur pencapaian indikator yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Berdasarkan data evaluasi ini dapat dilakukan perbaikan sistem pengajaran mulai dari pemberian materi hingga metode penyampaian¹²

Metode kepramukaan merupakan cara yang progresif dalam membentuk karakter pada diri siswa melalui cara-cara sebagai berikut : pertama pengamalan kode kehormatan pramuka, saat pertama kali siswa mengikuti pendidikan pramuka siswa di ajarkan kode kehormatan, Muhammad menyatakan bahwa “Kode kehormatan adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota gerakan pramuka”. Berarti kode kehormatan pramuka yang terdiri atas trisatya dan dasa dharma pramuka menjadi pedoman dalam bertingkah laku.¹³ Kedua, belajar sambil melakukan, kepramukaan memiliki pendidikan kererampilan yang mengajarkan pengalaman secara langsung pada siswa yang bermanfaat untuk merangsang timbulnya rasa ingin tahu, serta berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan.

¹² Trianto Ibnu Badar At-Taubany, Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*, (Depok : Kencana, 2017) h.181

¹³ Muhammad, *Pembentukan Karakter Anak Sd/Mi Melalui Pendidikan Pramuka*, Elementary Vol. I Edisi 2 Juli 2015

Ketiga, kegiatan bekerjasama dan berkelompok menciptakan jiwa kepemimpinan, disiplin, kerjasama dan menjaga kerukunan. Kegiatan berkelompok memberikan siswa kesempatan untuk belajar berorganisasi dan berkompetisi dalam persaudaraan untuk menumbuhkan keinginan menjadi lebih baik lagi. Keempat, pramuka memiliki berbagai macam kegiatan yang menarik dan menantang didalamnya terdapat kegiatan yang sifatnya kreatif, inovatif, rekreatif dan mengandung pendidikan yang mampu mengubah perilaku, menambah pengetahuan, kecakapan dan pengalaman dalam diri siswa. Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan umur, kekuatan fisik dan rohani siswa sehingga mudah diterima dapat mengembangkan bakat, minat yang mencakup ranah spiritual, emosional, sosial dan intelektual dan perkembangan pribadi siswa.

Kelima, kegiatan di alam terbuka merupakan kegiatan rekreasi edukatif pada diri siswa dengan mengutamakan kesehatan, keselamatan dan keamanan yang tak jarang ada kegiatan yang menarik dan menantang untuk diikuti oleh siswa. Keterampilan yang dimiliki siswa pada kegiatan di alam terbuka seperti kemampuan bertahan hidup, berani menghadapi tantangan, kesederhanaan serta bekerja sama. Kegiatan di alam terbuka selain untuk melatih keterampilan siswa, pramuka juga mengajarkan siswa untuk mencintai lingkungan. Keenam, kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan dan dorongan berpengaruh terhadap keaktifan kepramukaan. Pembina pramuka berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengawas dan penilai. Sedang anggota muda penegak dan pandega adalah pembantu anggota dewasa dalam pelaksanaan kegiatan

kepramukaan.¹⁴ Pada saat pelaksanaan tersebut tetap dalam pembinaan dan pengawasan Pembina, karena Pembina bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan pramuka.

Ketujuh penghargaan berupa tanda kecakapan merupakan simbol keberhasilan siswa dalam melaksanakan tugas keterampilan yang telah ia tunaikan. Penghargaan berupa tanda kecakapan bertujuan untuk merangsang siswa aktif dan bersungguh-sungguh melaksanakan nilai-nilai kepramukaan serta memiliki kemampuan dalam keterampilan yang berguna bagi diri dan masa baktinya kepada masyarakat. Kedelapan, sistem satuan yang terpisah mengajarkan siswa untuk mengetahui batasan-batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Oleh karenanya terdapat satuan terpisah antara pramuka putra dan pramuka putri. Pramuka putra dibina oleh Pembina putra, dan pramuka putri di bina oleh Pembina putri. Kecuali, perindukan siaga putra dapat dibina oleh Pembina putri. Kegiatan perkemahan dilakukan secara terpisah antara perkemahan putera dan perkemahan puteri serta terjamin keamanannya. Perkemahan puteri di pimpin oleh Pembina puteri dan perkemahan putera dipimpin oleh Pembina putera. Pramuka anggota muda mempunyai potensi yang harus di kembangkan dengan tanggung jawab, pendidikan pramuka terstruktur, penemuan-penemuan dan merangkum pengalaman-pengalaman untuk membantu seseorang menemukan jati dirinya agar mudah beradaptasi dengan lingkungannya.

¹⁴ Angga Meilfa Wildani, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar, Jurnal pendidikan humaniora, Vol. 4 No. 3, Hal 132-142, September 2016, Didownload pada 4 november 2015

Dari kedelapan metode atau cara yang digunakan dalam kegiatan pramuka, dapat disimpulkan bahwa pendidikan pramuka dengan kegiatan-kegiatan yang menarik dapat memperoleh keterampilan dan membangun karakter anggota pramuka. Pendidikan pramuka memiliki empat tujuan yang disesuaikan dengan keadaan masyarakat Indonesia antara lain: menjadi manusia berwatak luhur, tinggi mental moral dan budi pekerti, memiliki kecerdasan dan keterampilan serta kuat fisik dan rohaninya.¹⁵

Dari penjabaran tersebut dapat kita simpulkan bahwa pendidikan pramuka dapat membentuk karakter serta mengasah keterampilan pada diri siswa melalui berbagai macam kegiatan yang dimiliki oleh pramuka. Untuk pelaksanaan pendidikan pramuka maka dapat beberapa pilihan Strategi pendidikan pramuka seperti dalam tabel berikut:¹⁶

Tabel 1 Strategi Pendidikan Pramuka

No	Model Blok	Model Aktualisasi	Model regular
1	Model Blok, Seluruh Siswa Mengikuti Kegiatan Orientasi Pendidikan Kepramukan (OPK) Dengan Model BLOK Pada Saat Setiap Awal Tahun Pelajaran Dan Bagi Siswa Baru Pada “Masa Pengenalan Siswa Baru” (MPLS), Termasuk Pengenalan Semua Ekstra	Latihan satu Minggu Satu Kali Dengan Lama Latihan 120 Menit	Latihan Satu Minggu Satu Kali
2		Latihan Bersamaan Dengan Gugus Depan	Lama Latihan 120 Menit
3		Tidak Menggunakan	Memakai Seragam Pramuka

¹⁵ Natal christiono, *buku pintar pramuka untuk madrasah ibtida'iyah*, h. 3

¹⁶ Saipul Ambri Damanik, *Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah, Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol. 13 (2) Juli – Desember 2014: 16 -21*

	Kurikuler Di Sekolah Tersebut.	SKU/Menggunakan Jurnal	
4		Tidak memakai seragam pramuka Bagi Yang Bukan Anggota Gerakan Pramuka	Menggunakan Sku/Menggunakan Jurnal
5		Pembina Adalah Guru Kelas/Guru Mata Pelajaran Yang Menjadi Pembina Pramuka Dan Pembantu Pembina	Pembina Adalah Pembina Pamuka Dan Pembantu Pembina

e. Keterampilan-Keterampilan Dalam Pramuka

Kurikulum 2013 bertujuan untuk membentuk karakter melalui pola pikir, mengembangkan ranah ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan secara bertahap. selain dalam pendidikan formal didukung melalui pramuka yang merupakan ekstrakurikuler wajib bagi sekolah dasar dan menengah, Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, pramuka merupakan ekstrakurikuler wadah yang memiliki nilai-nilai karakter. Beberapa nilai karakter tersebut dibentuk melalui berbagai bentuk keterampilan. Keterampilan yang diajarkan kepada siswa selain membentuk karakter juga memberikan ilmu pengetahuan yang berguna sebagai modal mengarungi hidup sehari-hari dalam masyarakat. Menurut Irfan Ali Nasruddin ada beberapa keterampilan yang diajarkan oleh pramuka diantaranya:¹⁷

¹⁷ Irfan Ali Nasruddin, *Buku Komplet Pramukapanduan Lengkap Penggalang Dan Siaga*, (Yogyakarta: Cv. Brilian, 2018) h.66-7

1. **Keterampilan Religius** : yaitu keterampilan sikap dan perilaku yang mencerminkan seseorang mengamalkan agama yang dianutnya. Dalam pramuka penanaman karakter religious melalui: prinsip dasar kepramukaan, kode penghormatan pramuka dan pengamalan pancasila.
2. **Keterampilan Emosi**: yaitu keterampilan dalam menanta emosi sehingga yang bersangkutan memiliki keterampilan dan karakter cermat dalam menghadapi masalah, bijak dalam mengambil keputusan, sabar, tidak tergesa-gesa dalam menentukan sikap, menghormati lawan bicara, dan hormat kepada orang tua.
3. **Keterampilan Manajerial**: yaitu kemampuan seseorang individu untuk merencana dan mengelola suatu kegiatan hingga mencapai kesuksesan. keterampilan yang dihasilkan yaitu: kepemimpinan, perencanaan, pemrograman, dan pelaksanaan kegiatan, administrasi, hubungan kerjasama, dan penyusunan pelaporan.
4. **Keterampilan Fisik**: yaitu keterampilan secara fisik menjadi bekal kebutuhan siswa dalam mengatasi tantangan/rintangan.
5. **Keterampilan Sosial**: yaitu berbagai keterampilan yang timbul karena dorongan rasa kepeduliannya terhadap kebutuhan masyarakat.

Terdapat beberapa kegiatan pada sekolah dasar yang dapat membentuk keterampilan dan karakter pada siswa tingkat SD/MI. Diharapkan melalui kegiatan-kegiatan tersebut siswa mampu mengaplikasikan nilai karakter dalam kehidupan

sehari-hari. Berikut merupakan bentuk-bentuk kegiatan yang diajarkan dalam pramuka untuk tingkat sekolah dasar¹⁸:

a) Baris-Berbaris

Baris-berbaris merupakan suatu kegiatan yang melatih kekuatan fisik dan mental siswa. Dalam prosesnya kegiatan baris-berbaris dapat membentuk sikap mandiri, disiplin, kerja sama, dan rasa patriotisme antar siswa karena merasakan perasaan senasib dan sepenanggungan. Aba-aba yang dilakukan dalam baris berbaris dapat meningkatkan konsentrasi siswa.

b) Morse

Morse yaitu interpretasi dari angka, huruf dan tanda baca dengan menggunakan sinyal kode. Kode morse merupakan alat komunikasi digital awal. SOS salah satu Kode morse yang paling terkenal karena digunakan para pelaut untuk memberitahu sedang dalam situasi bahaya. Kode morse dalam pramuka disampaikan menggunakan senter atau pluit. kode morse disampaikan dengan meniup pluit yang memiliki durasi panjang atau pendek, durasi pendek mewakili titik dan durasi panjang mewakili garis. kemampuan dalam menerima dan mengirim kode morse merupakan salah satu kecakapan yang diperoleh dari tanda kecakapan khusus (TKK). kode morse juga digunakan sebagai kunci memecahkan sandi rumput.

c) Perkemahan

Berkemah atau perkemahan merupakan kegiatan rekreasi di alam bebas yang dapat melepas penat. Kegiatan perkemahan efektif dalam membentuk karakter mandiri

¹⁸ Man Salim, *Pedoman Lengkap pramuka*, (semarang: syalmahat, 2016) h.116

pada siswa, karena pada saat berkemah siswa dilatih untuk disiplin, ketahanan fisik, kreatifitas, survival, mengamalkan kode kehormatan pramuka, serta mempererat kerja sama. kegiatan berkemah di alam bebas hanya boleh dilakukan oleh golongan pramuka penggalang, penegak, pandega dan anggota dewasa (Pembina, pelatih, pamong dan instruktur saka) untuk pramuka siaga perkemahan dilaksanakan pada siang hari, tenda di dirikan oleh Pembina tidak boleh memasak tetapi membawa makan sendiri serta kegiatan pada pramuka siaga adalah permainan yang mengesankan.

d) Semaphore

Semaphore merupakan cara menerima atau menerima pesan dengan menggunakan dua buah bendera yang berukuran 45 cm x 45 cm. warna yang sering digunakan oleh bendera semaphore yaitu warna merah dan kuning, cara mudah mempelajari semaphore bergerak sesuai arah jarum jam tinggal mengingat huruf dan angkanya.

e) Tali temali

Tali temali atau knotting merupakan salah satu keterampilan tertua. selain morse tali temali juga merupakan tanda kecakapan khusus (TKK) yang di dapatkan oleh pramuka golongan penggalang. Tali temali berkaitan erat dalam kehidupan karena biasanya tali temali digunakan untuk membuat jemuran, mengikat leher hewan, merakit empyak, ataupun membuat kerajinan. Bahan tali yang digunakan harus kuat, lemas, dan tidak mudah putus bahan tali modern biasanya terbuat dari nylon atau fiber. Dalam pramuka siswa bab tali temali diajarkan keterampilan membuat simpul, ikatan, dan anyaman.

f. Kegiatan-Kegiatan Pramuka Untuk Tingkat Sekolah Dasar

Untuk mengembangkan karakter pada diri anak sesuai dengan nilai-nilai pada satya pramuka dan dharma pramuka maka pramuka memiliki kegiatan-kegiatan yang tidak terdapat pada kegiatan pendidikan intrakurikuler. Kegiatan pramuka tersebut antara lain sebagai berikut:

a) Kegiatan pramuka siaga

Selain melakukan latihan rutin pramuka siaga memiliki beberapa kegiatan berupa pesta siaga yang merupakan pertemuan pramuka untuk golongan siaga. Pesta siaga diadakan dalam beberapa bentuk kegiatan yaitu: permainan bersama (kegiatan keterampilan kepramukaan yang dikemas dalam bentuk permainan), pameran siaga, pasar siaga (simulasi yang ada dipasar yang diperankan oleh pramuka siaga), darmawisata, pentas seni budaya, karnaval, perkemahan satu hari (persari)

b) Kegiatan pramuka penggalang

Kegiatan untuk pramuka penggalang selain latihan rutin ada beberapa kegiatan yang dikemas dalam berbagai bentuk kegiatan, antara lain yaitu: pertama, jamboree yang diadakan oleh kuartir gerakan pramuka contohnya seperti: jamboree ranting, jamboree cabang, jamboree daerah, jamboree regional, jamboree nasional dan jamboree sedunia. Kegiatan kedua yaitu, lomba tingkat penggalang dalam bentuk perorangan atau beregu yang mempertandingkan beberapa bentuk keterampilan, yang umumnya dilaksanakan waktu perkemahan yang terdiri atas: LT-I (tingkat gugus depan), LT II (tingkat kuartir ranting), LT III (tingkat kuartir cabang), LT IV (tingkat kuartir daerah) dan LT V (tingkat kuartir nasional).

Kegiatan ketiga, gladian pimpinan regu yang bertujuan memberikan pengetahuan dibidang manajerial dan kepemimpinan yang diadakan oleh gugus depan, kwartir ranting, dan kwartir cabang. kegiatan tersebut terbagi menjadi kegiatan pramuka regu utama (pratama), pemimpin regu (pinru) dan wakil pemimpin regu (wapinru). kegiatan ketiga, perkemahan yang diadakan oleh gugus depan yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil latihan dalam satu periode seperti: pelantikan penggalang baru, perkemahan kenaikan tingkat penggalang (dari penggalang ramu kepenggalang rakit atau dari penggalang rakit ke penggalang terap), perkemahan sabtu minggu, dan perkemahan jumat, sabtu, minggu (perjusami). perkemahan juga sebagai sarana penghibur dan penambah pengetahuan bagi mereka yang tak pernah mengenal dunia luar. kegiatan terakhir yaitu penjelajahan yang bertujuan mengaplikasikan ilmu pengetahuan tentang medan, peta, kompas, dan survival.

2. Kajian Teori Pendidikan Karakter

1) Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berarti perbuatan atau cara sedangkan karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti. Dapat diartikan bahwa pendidikan karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu perbuatan yang mendidik akhlak manusia agar menjadi manusia yang berbudi luhur. Menurut Krisno Handoko “Karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi

prnyataan dan tindakan.”¹⁹ Suryanto menyatakan bahwa “pendidikan karakter berarti cara berfikir seorang individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Karakter yaitu nilai-nilai perilaku manusia yang dengan Tuhan Yang Maha Esa, Diri sendiri dan sesama manusia”.²⁰

Dari penjabaran tersebut dapat kita artikan bahwasannya pendidikan karakter merupakan cara membentuk manusia dalam berbudi dengan tindakan yang nyata yang berhubungan dengan ketuhanan, diri sendiri dan sesama manusia. pentingnya pendidikan karakter tercermin dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional secara eksplisit telah mendudukan pendidikan moral dan pendidikan karakter pada posisi sentral. Pada kausul undang undang-undang dalam istilah definisi, dasar, tujuan, fungsi dan prinsip pendidikan nasional menyatakan bahwa moralitas memayungi keseluruhan sistem pendidikan nasional.

Pada definisi pendidikan nasional disebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan pelaksanaan Susana dan proses belajar mengajar agar siswa secara aktif dapat menggali potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, emosional dan intelektual. Selanjutnya dalam pasal 3 dijelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional sebagai pembentuk watak bangsa dengan tujuan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, cerdas, kreatif, mandiri, serta menjadi warga yang dekmokratis

¹⁹ Krisno Handoko, *Peningkatan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Kegiatan Pramuka Di Gudup Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun 2016/ 2017*, Jurnal Global Citizen, Volume 2 Nomor 2, Desember 2016

²⁰ Muhammad Amran, *Peran Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, Seminar Nasional Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan, Makasar 2018

yang bertanggung jawab. Yang terakhir dalam pasal 4 tentang prinsip pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas dalam proses pembelajaran. Tujuannya agar menjadi manusia yang seutuhnya bukan sekedar memiliki ilmu pengetahuan dan akademik, tapi juga membentuk kepribadian dan watak, moralitas dan akhlak.²¹

Berdasarkan penjabaran diatas artinya pendidikan nasional menempatkan pendidikan karakter dalam porsi yang sangat banyak dan sangat penting dalam sistem pendidikan nasional. *Grand Desain* yang dikembangkan kementerian pendidikan nasional 2010, secara psikologis dan sosial kultural pendidikan karakter merupakan potensi yang terdapat dalam diri setiap individu yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dimana dalam interaksi sosial terjadi dalam keluarga, sekolah dan masyarakat yang berlangsung sepanjang hayat.²² Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditegaskan oleh pendidikan karakter merupakan upaya yang disusun secara sistematis untuk membantu siswa memahami nilai-nilai perilaku yang berhubungan dengan Tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan.

2) Strategi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dimulai sejak usia dini, apabila sejak dini anak telah merasakan kasih sayang dan cinta maka anak tersebut akan mudah dibentuk.

²¹ Toni Nasution, *Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter*, Ijtimaiyah Vol.2 No.1 Januari-Juni 2018

²² *op.cit*, Trianto Ibnu Badar At-Taubany, Hadi Susilo, H.347

Ibaratnya sebuah bejana kosong yang diisi oleh cinta dan kasih sayang maka bejana tersebut akan berisi air yang suci. Ketika dewasa bejana ini akan menebar kesucian dan kebajikan dalam hidupnya. Akan tetapi apabila sejak dini seorang anak hanya menerima celaan dan teladan buruk maka sifat-sifat inilah yang akan disebar sepanjang hidupnya. Ada beberapa strategi dalam menanamkan nilai karakter antara lain sebagai berikut:

a) Strategi Pembinaan

Untuk menjadikan seorang individu memiliki karakter atau akhlak maka perlu bimbingan yang berkesinambungan agar tertanam dalam diri seorang individu. Agar terlaksana seperti sesuai dengan tujuan sistem pendidikan nasional maka dalam prosesnya pendidikan karakter harus terlaksana dengan dukungan 3 pilar pendidikan yakni: satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat.²³ Strategi pembinaan dapat diterapkan dalam berbagai bentuk yakni: kegiatan belajar mengajar dikelas, Kegiatan belajar mengajar dikelas dapat terlaksana dengan pendekatan yang terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Proses yang dikembangkan berkaitan dengan aspek kognitif,afektif dan psikomotorik.

Menurut Fitri penanaman karakter terdapat dalam empat bentuk integrasi²⁴.Pertama terdapat dalam mata pelajaran indikator yang merujuk pada standar kompetensi, contoh integrasi dalam nilai pendidikan agama: senyum dan

²³ Suid, *Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Iii Sd Negeri 1 Banda Aceh*, Jurnal Pesona Dasar, Universitas Syiah Kuala Vol. 1 No.5, April 2017

²⁴ Reza Armin Abdilah Dhalimuthe, *Strategi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Di SMPN 9 Yogyakarta*.

salam, saling menghormati, puasa sunnah senin kamis, melaksanakan shalat sunnah duha, membaca al-quran dan membiasakan diri dengan infaq atau sedekah akan melahirkan karakter yang mulia²⁵.

Kedua, integrasi dalam pembelajaran tematis tersusun dalam gambaran komprehensif dan utuh semua dalam standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator ditiap mata pelajaran yang dipilih sesuai tema yang dipilih dengan membuat jaringan tema yang menghubungkan antara KD dan indikator yang saling berkesinambungan serta memasukan nilai karakter yang terdapat dalam silabus kedalam RPP. Guru harus mampu menguasai kelas sehingga siswa berpartisipasi aktif, selain itu guru juga harus memotivasi siswa agar bersemangat dalam menggapai cita-citanya. ²⁶ Integrasi yang ketiga yaitu melalui pembiasaan, pengembangan karakter melalui pembiasaan dapat dilakukan dengan: mengucapkan salam saat mengawali proses pembelajaran, membaca doa saat hendak bekerja untuk menanamkan sikap syukur, memberi kesempatan orang lain untuk berbicara sampai selesai sebelum memberikan komentar, membiasakan angkat tangan saat hendak bertanya, menjawab atau berpendapat, membiasakan bersalaman saat bertemu guru, membiasakan untuk shalat berjamaah di sekolah.

²⁵ Muhammad Amri, Saharuddin, La Ode Ismail Ahmad, *The Implementation Of Islamic Education: The Process Of Instilling Akhlakul Karimah (Noble Character) For Madrasah Tsanawiyah Students*, Jurnal Tadris Uin Raden Intan Lampung, E-ISSN 2579-7964, 28 Juni 2018

²⁶ Imam Jazuli Ikhsan, Diana Vivanti Sigit, Mieke Miarsyah, *Learning Environment Gender Profil Of Students Pro Environmental Behavior PEB Based On Green Consumerism*, Jurnal Tadris Uin Raden Intan Lampung, E-ISSN 2579-7964, (Desember, 2018)

Integrasi yang keempat yaitu melalui pendidikan ekstrakurikuler, ada beberapa ekstrakurikuler yang membantu pembentukan karakter siswa yaitu: pertama pramuka, dalam pramuka siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan diri dan hampir seluruh karakter diajarkan misal: disiplin, jujur, kerjasama, tanggung jawab dan tenggang rasa. Kedua, palang merah remaja, membantu siswa memiliki rasa kepedulian terhadap sesama, melatih kecakapan sosial dan jiwa sosial. ketiga olahraga, mengajarkan untuk sportifitas, kerja keras dan semangat juang yang tinggi. Keempat, pariwisata langsung melihat realita sebagai bahan pengayaan kepada siswa dengan mengunjungi tempat tertentu. Melalui strategi pembinaan ini keterlibatan berbagai pihak dapat membentuk karakter seorang individu. Lembaga pendidikan berperan mendidik karakter individu dengan melakukan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta kepribadian dari seorang guru yang akan membimbing .

b) Kegiatan Keseharian Dikeluarga Dan Masyarakat

Pendidikan karakter diperkuat oleh orang tua dan tokoh-tokoh masyarakat sebagai bentuk kerja sama dengan satuan pendidikan membentuk karakter anak melalui kegiatan sehari-hari di rumah dan lingkungan masyarakat.²⁷ Sebelum anak masuk dalam pendidikan formal keluarga menjadi sistem sosial pertama pada anak dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

Ada beberapa hal yang di terapkan dalam proses pembentukan karakter,yaitu: memberikan contoh kepada anak,melibatkan anak dalam pengambilan keputusan dan

²⁷ Anis Fauzi, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Prilaku Sosial Dan Keagamaan Pada Siswa*, Lentera Pendidikan, Vol. 19 No 2 Desember 2016:146-162

pemecahan masalah, tanamkan kepercayaan kepada anak, terapkan sistem reward and punishment, ajak anggota keluarga lain ikut bekerja sama.²⁸ Berdasarkan teori yang dijabarkan, keluarga adalah tempat pertama dalam membentuk karakter individu, orang tua membina karakter anak dengan memberikan contoh serta nasihat, selain itu kegiatan pemberian hadiah dan hukuman dapat digunakan untuk meningkatkan kerja sama dan semangat dalam belajar. Sedangkan masyarakat berfungsi sebagai kontrol sosial bagi seorang individu, apa bila terdapat perilaku individu yang tidak sesuai dengan norma maka akan mendapatkan sanksi sosial baik berupa teguran ataupun celaan, sesuai dengan kesalahan yang telah ia lakukan.

c) Strategi Pengembangan Keterampilan Akademik Dan Sosial

Setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya, perbedaan kemampuan akademik dapat dilihat dari proses pembelajaran ada kemampuan tingkat tinggi, sedang dan lemah. Kesenjangan akademik diharapkan bisa mengecil saat proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis, aktifitas dan pengembangan karakter. Dalam pramuka kegiatan di alam terbuka membangun sisi intelektual dan sosial setiap anggota pramuka, melalui kegiatan yang menyenangkan seperti: berkemah, api unggun dan permainan. kegiatan tersebut melatih anggota pramuka untuk bisa bekerja sama, berpikir dalam memecahkan

²⁸ Imas Kurniasih Dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Kata Pena, 2017) h.100-103

masalah, kepemimpinan, mandiri , tanggung jawab, solidaritas dan keberanian untuk menjadi lebih baik.²⁹

Dari teori tersebut, dapat kita ketahui melalui kegiatan pramuka, kesenjangan antar anggota pramuka dapat berkurang. Hal tersebut dikarenakan banyaknya kegiatan yang menuntut anggotanya untuk bekerjasama dalam menyelesaikan suatu tugas, selain itu mereka juga bekerjasama dalam berfikir bagaimana cara memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kelompoknya, rasa solidaritas akan hadir karena adanya suatu rasa satu nasib dan sepenanggungan.

3) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pramuka

Nilai-nilai karakter dibangun dengan nilai-nilai moral dan kemasyarakatan yang bersumber dari Pancasila. Usia SD termasuk dalam waktu golden age dimana kemampuan otak anak masih tinggi segala informasi dapat berdampak kuat bagi masa mendatang.³⁰ Tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk manusia yang memiliki kecerdasan, keterampilan serta akhlak mulia. Pendidikan karakter dalam pelaksanaannya bukan hanya di sekolah tetapi lingkungan keluarga dan masyarakat juga berperan dalam membentuk karakter individu. Banyak para ahli yang berbeda pendapat mengenai pendidikan karakter hal tersebut dikarenakan perbedaan sudut pandang, paradigma, metode dan disiplin ilmu yang dimiliki. Sudrajat mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai

²⁹ Sumarlika, *Fungsi Ekstrakurikuler Pada Kegiatan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Negeri 4 Banyuasin III*, Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, Volume 2, Nomor 2, November 2015

³⁰ Ahmad Yusuf Prasetiawan, *Perkembangan Golden Age Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Terampil, Vol. 6 No 1, Juni 2019

karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang maha Esa, diri sendiri, sesama, dan lingkungan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Ada 18 (delapan belas) nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang tercantum dalam kemendiknas,2010 yang disajikan dalam tabel berikut³¹:

Table 2. Nilai Karakter Dalam Kemendikas 2010

NO	NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR
1	Religius	Sikap dan prilaku yang patuh dan taat terhadap agama yang dianutnya,toleran terhadap pelaksanaan ibadah orang lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	<ul style="list-style-type: none"> •Berdoa sebelum dan setelah selesai pembelajaran •memberikan kesempatan pada siswa untuk beribadah
2	Jujur	Prilaku yang mengupayakan dirinya menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan,tindakan dan pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> •Menyediakan fasilitas tempat baraaang temuan yang hilang •Mengumumkan barang yang hilang •Dilarang mencontek
3	Toleransi	Sikap dan tindakan menghargai	<ul style="list-style-type: none"> •Berprilaku sama tanpa

³¹ Imas Kurniasih Dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Surabaya:Kata Pena,2017)H.138

		perbedaan agama,suku,etnis,pendapat,sikap dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.	membeda-bedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. Memberikan pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan hadir tepat waktu • Mematuhi aturan
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukan upaya sungguh-sungguh dalam melaksanakan berbagai hambatan belajar dan tugas,serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan kompetisi yang sehat • Menciptakan etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik autentik maupun modifikasi
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan siswa belajar secara mandiri.
8	Demokratis	Cara berfikir,bersikap,dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengambil keputusan secara bersama melalui musyawarah dan mufakat • Pemilihan pengurus secara terbuka.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana belajar yang mengundang rasa ingin tahu • Eksplorasi lingkungan secara terprogram
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan teman yang berbeda suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. • Mendiskusikan hari-hari besar nasional.

11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, lingkungan sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.	<ul style="list-style-type: none"> •Memajang foto presiden, wakil presiden, bendera Negara, lambang Negara, peta Indonesia dan gambar kehidupan masyarakat Indonesia. •Menggunakan produk dalam negeri
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menunjukkan karya yang berguna kepada masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> •Memberikan penghargaan atas hasil karya siswa •Memajang tanda penghargaan prestasi •Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi siswa.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang bicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	•Terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.	•Kekerabatan dikelas yang penuh kasih sayang
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.	<ul style="list-style-type: none"> •Frekuensi kunjungan ke perpustakaan •Saling tukar buku bacaan.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	<ul style="list-style-type: none"> •Memelihara lingkungan kelas •Tersedia tempat pembuangan sampah •Pembiasaan hemat energi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	<ul style="list-style-type: none"> •Berempati kepada sesama teman •Melakukan aksi sosial •Membangun kerukunan satu sama lain.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri,	<ul style="list-style-type: none"> •Pelaksanaan tugas piket secara teratur. •Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah.

		masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	
--	--	--	--

Berdasarkan kajian kementerian pendidikan nasional, (2010b) mengenai nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika dan akademik, prinsip-prinsip HAM, teridentifikasi beberapa nilai karakter yang perlu ditanamkan pada siswa. nilai-nilai tersebut dikelompokkan menjadi lima nilai utama yaitu: nilai-nilai perilaku manusia terhadap Tuhan, nilai-nilai perilaku manusia terhadap diri sendiri, nilai-nilai perilaku manusia terhadap sesama, nilai-nilai perilaku manusia terhadap lingkungan dan nilai-nilai kebangsaan.³² Seperti yang dijelaskan dalam table berikut:

Table 3 Indikator Dan Deskripsi Nilai Karakter

NO	Nilai karakter	Deskripsi
1.	Nilai-Nilai Perilaku Manusia Terhadap Tuhan	Adapun nilai-nilai perilaku terhadap Tuhan dapat dibentuk dengan kegiatan antara lain: berdoa bersama sebelum dan sesudah kegiatan, melaksanakan ibadah bersama-sama, mengkaji ilmu agama, memperingati hari-hari besar dalam agama. hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran dalam menjalankan agama.
2.	Nilai-Nilai Perilaku Manusia Terhadap Diri Sendiri	Nilai perilaku terhadap diri sendiri perlu dilakukan melalui pembiasaan hidup bersih dan rapi, berperilaku tertib, mampu mengerjakan tugas secara mandiri, mengembangkan potensi diri, mampu mengatur waktu dengan baik serta mengembangkan diri.
3.	Nilai-Nilai Perilaku Manusia Terhadap Sesama	Nilai-nilai perilaku kepada manusia dapat ditanamkan melalui pembiasaan seperti bersikap sopan dan santun kepada orang lain, saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain, menjenguk orang sakit, membantu orang yang sedang dalam kesulitan.
4.	Nilai-Nilai Perilaku Manusia Terhadap Lingkungan	Nilai-nilai perilaku peduli lingkungan ditanamkan melalui pembiasaan, membuang sampah pada tempatnya.

³² Kokom Komala Sari, *Pendidikan Karakter konsep dan aplikasi living values education*, (Bandung: Refika Aditama) h.101

	Lingkungan	tempatnya, pembentukkan tugas piket, memelihara tanaman, mengadakan penghijauan dan sadar memelihara lingkungan.
5.	Nilai-Nilai Kebangsaan	Nilai-nilai kebangsaan ditanamkan kepada siswa melalui pembiasaan sebagai berikut: mengikuti upacara bendera dengan hikmat, melaksanakan kegiatan dengan penuh semangat, menghormati simbol-simbol kenegaraan, mengikuti peringatan hari besar nasional, dan sikap cinta tanah air.

Berdasarkan pemaparan materi yang telah dijabarkan maka dalam pendidikan

pramuka terdapat penanaman nilai karakter yang dijabarkan sebagai berikut:

Table 4 Indikator Karakter Dalam Pramuka

No	Karakter	Indikator	Sub Indikator
1.	Nilai-Nilai Perilaku Manusia Terhadap Tuhan	Religious	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. • Beribadah sesuai keyakinan yang dianut • Bersyukur saat berhasil menyelesaikan tugas.
2.	Nilai-Nilai Perilaku Manusia Terhadap Diri Sendiri	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalankan hukuman saat melanggar aturan. • Menyelesaikan tugas dengan baik
		Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Datang latihan tepat waktu • Memakai seragam lengkap • Mematuhi aturan yang berlaku • Selalu melaksanakan tugas dan instruksi dari pembina • Tertib melaksanakan apel maupun upacara • Tertib melaksanakan aba-aba saat kegiatan PBB
3.	Nilai-Nilai Perilaku Manusia Terhadap Sesama	Bersahabat	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu bekerjasama dengan baik • Mudah bergaul • Mampu menyampaikan gagasan atau ide yang ia miliki • sopan dan santun • Berbagi makanan kepada teman

			<ul style="list-style-type: none"> • Membantu teman yang mengalami kesulitan
4.	Nilai-Nilai Perilaku Manusia Terhadap Lingkungan	Peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga lingkungan tetap bersih • Mencintai hewan dan tanaman • Merawat tumbuhan
5.	Nilai-Nilai Kebangsaan	Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalankan upacara dengan hikmat • Mengetahui tokoh pahlawan Indonesia • Mampu menyanyikan lagu wajib

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini mengambil beberapa sumber referensi untuk menguatkan data dan menunjukkan ciri khas penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Untuk melakukan penelitian ini peneliti m membaca refrensi skripssi online ,adapun kajian pustaka sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rita Endah Saraswati³³, dengan penelitian berjudul “Hubungan Partisipasi Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Keterampilan Sosial SMPN 1 BANSARI”. Memperoleh hasil yang menyatakan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan pramuka memiliki banyak manfaat seperti: mendapatkan teman baru, rasa percaya diri, mengasah tanggung jawab, serta muncul ide kreatif dan melatih ketahanan mental anak tersebut.
2. Kajian pustaka selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rifki Afandi dan luluk iffatur rohmah dengan judul “Pramuka Sebagai Wadah Life Skill Bagi Calon

³³ Rita Endah Saraswati, Hubungan Pertisipasi Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Keterampilan Sosial SMPN 1 BANSARI, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling, Vol. 3, No 6, Juni 2017

Guru Pada Perguruan Tinggi LPTK”. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa melalui pramuka mahasiswa memiliki bekal sebagai calon guru melalui program kemasyarakatan sarjana mendidik daerah tertinggal,terluar dan terdepan mahasiswa mampu memiliki kecakapan psikososial untuk menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan hidup.³⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh mamlukhah dengan judul “pengaruh ekstrakurikuler terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 2 Karang Mulyo Tegal Sari,Banyuwangi”. Pada penelitian tersebut dinyatakan bahwa prestasi belajar siswa materi pelajaran pendidikan agama islam memiliki hubungan yang sangat baik dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa kelas IV,V, dan VI. pengaruh tersebut didapatkan melalui penyampaian materi oleh Pembina pramuka serta pendampingan selama latihan pramuka³⁵

Dari ketiga penelitian yang telah dipaparkan sudah jelas berbeda penelitian pertama dan kedua menyatakan mengenai keterampilan yang dihasilkan melalui ekstrakurikuler pramuka, sedangkan penelitian ketiga membahas pramuka dapat meningkatkan prestasi pada siswa. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti akan membahas mengenai pembentukan karakter melalui pendidikan pramuka dan ingin menunjukkan bahwa melalui

³⁴ Rifki Afandi Dan Luluk Iffatur Rohmah, *Pramuka Sebagai Wadah Life Skill Bagi Calon Guru Pada Perguruan Tinggi Lptk*, Jurnal Pedagogia, Vol. 4, No 2, Agustus 2015

³⁵ Mamlukhah, *Pengaruh Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 2 Karang Mulyo Tegal Sari,Banyuwangi*,Jurnal Pendidikan,Komunikasi Dan Pemikiran, vol. 7, no 1:69-79, September 2015

pendidikan pramuka akan tertanam nilai-nilai karakter pada diri siswa penggalang khususnya karakter religius, disiplin, tanggung jawab dan kerjasama.

Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul “Analisis Pendidikan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Pada Siswa Sdit Iqro Gedong Tataan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengambil latar di SDIT Iqro Gedong Tataan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: wawancara, observasi dan dokumentasi.



DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Yusuf Prasetiawan, *Perkembangan Golden Age Dalam Perspektif Pendidikan Islam, Jurnal Terampil*, Vol. 6 No 1, Juni 2019

Angga Meilfa Wildani, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol. 4 No. 3, Hal 132-142, September 2016

Anis fauzi, *Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk prilaku sosial dan keagamaan pada siswa*, Lentera Pendidikan, Vol. 19 No 2 Desember 2016:146-162

Deviyanti Pangestu, *Evaluative Study Relevance Of Curriculum Development Elemanary School Curriculum*, Jurnal Terampil, Volume 6 No 1 , Juni 2019.

Imam Jazuli Ikhsan, Diana Vivanti Sigit, Mieke Miarsyah, *Learning Environment Gender Profil Of Students Pro Environmental Behavior PEB Based On Green Consumerism*, Jurnal Tadris Uin Raden Intan Lampung, E-ISSN 2579-7964, (Desember, 2018)

Imas Kurniasih Dan Berlin Sani. 2017. *Pendidikan Karakter Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Surabaya: Kata Pena

Indah Ratnawati, *Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*, JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan, Volume 1 Nomor 3 September 2018. Di Download Pada 15 Oktober 2019

Irfan ali nasruddin. 2018. *buku komplet pramuka panduan lengkap penggalang dan siaga*. Yogyakarta: cv brilliant

Kokom Komala Sari.2017.*Pendidikan Karakter konsep dan aplikasi living values education*.Bandung: Refika Aditama

Krisno Handoko, *Peningkatan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Kegiatan Pramuka Di Gudup Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun 2016/2017*, Jurnal Global Citizen, Volume 2 Nomor 2, Desember 2016

Lord Robert baden powell.2018. terjemahan leinovar. *scouting for boys buku pegangan wajib untuk anggota pramuka, Pembina, pelatih, guru, pecinta alam,dan orang tua*. Jakarta : Renebook

Mamlukhah, *Pengaruh Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 2 Karang Mulyo Tegal Sari,Banyuwangi*,Jurnal Pendidikan,Komunikasi Dan Pemikiran, vol. 7, no 1:69-79, September 2015

Man Salim.2016. *Pedoman Lengkap Pramuka Super Komplit Siaga-Penggalang-Penegak-Pandega*.Semarang: Syalmahat Publishing

Mudjia Raharjo.2017. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*.Malang:Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Muhammad Afandi, *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di MI Muhammadiyah Tanjung Inten*, Volume 6 no 1 , juni 2019

Muhammad Amran, *Seminar Nasional Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan*,Makasar 21 April 2018

Muhammad Amri, Saharuddin, La Ode Ismail Ahmad, *The Implementation Of Islamic Education: The Process Of Instilling Akhlakul Karimah (Noble Character) For Madrasah Tsanawiyah Students*, Jurnal Tadris Uin Raden Intan Lampung, E-ISSN 2579-7964, 28 Juni 2018

Muhammad, *Pembentukan Karakter Anak SD/MI Melalui Pendidikan Pramuka, Elementary Vol. I* Edisi 2 Juli 2015

Muhibbin Syah.2014. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Terbar., Cet. Ke19* Bandung:Rosdakarya

Natal christiono.2018. *Buku Pintar Pramuka Untuk Madrasah Ibtida'iyah*

Ratna dewi, *Pelatihan Pramuka Penegak Dalam Mengembangkan Kreativitas Anggotanya Di Kejar Paket C Harapan Bangsa Desa Balonggandu Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang, jural pendidikan vasika, vol 5.no 1,Maret 2017*

Reza Armin Abdilah Dhalimuthe, *Strategi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Di SMPN 9 Yogyakarta.*

Rifki Afandi Dan Luluk Iffatur Rohmah, *Pramuka Sebagai Wadah Life Skill Bagi Calon Guru Pada Perguruan Tinggi Lptk, Jurnal Pedagogia, Vol. 4, No 2, Agustus 2015*

Rita Endah Saraswati, *Hubungan Pertisipasi Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Keterampilan Sosial SMPN 1 BANSARI, Universitas Negeri Yogyakarta,Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling, Vol. 3,No 6, Juni 2017*

Saipul Ambri Damanik, *Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah, Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol. 13 (2) Juli – Desember 2014: 16 -21*

Sugiyono.2017. *Metodelogi Penelitian Pendidikan.* Bandung:Alfabeta

Suid, *Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Iii Sd Negeri 1 Banda Aceh, Jurnal Pesona Dasar, Universitas Syiah Kuala Vol. 1 No.5, April 2017*

Sumarlika, *Fungsi Ekstrakurikuler Pada Kegiatan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Negeri 4 Banyuasin III*, Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, Volume 2, Nomor 2, November 2015

Toni Nasution, *Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter*, Ijtimaiah Vol.2 No.1 Januari-Juni 2018

Trianto Ibnu Badar At-Taubany, Hadi Suseno. 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*. Depok : Kencana

undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka

undang-undang sistem pendidikan nasional ,tahun 2003 pasal 3

Yatik septiani wulandari, *pramuka sebagai wadah pembentukan pendidikan karakter*, Jurnal Al-Ijtihad, 2016 , ISSN: 2407-2095

